

The Influence of Health Education on BSE Knowledge among Women of Childbearing Age in The Working Area of Puskesmas Kasihan I Bantul Regency

Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan SADARI pada Wanita Usia Subur (WUS) di Wilayah Kerja Puskesmas Kasihan I Kabupaten Bantul

Dona Herdianengsih^{1*}, Herlin Fitriani Kurniawati²

^{1,2}Universitas Aisyiyah Yogyakarta, Indonesia

Corresponding Author: donaherdianengsih@gmail.com

Received: 3 Februari 2024; Revised: 4 Februari 2024; Accepted: 5 Februari 2024

ABSTRACT

In 2022, 102 cases of breast cancer were recorded in the working area of Puskesmas (Primary Health Center) Kasihan I, of which the two newest cases were experienced by those aged 15 to 19 years, three new cases and 14 old cases in the age range 20 to 44 years, two recent cases and 28 old cases in the age range 45 to 54 years, three new cases and ten old cases in the age range 55 - 59 years, three new cases and 34 old cases in the age range 60 - 69 years, one old case in the age range over 70 years (Bantul District Health Service, 2023). Breast cancer is influenced by knowledge of breast self-examination. Other things that can be affected are environmental factors, the need for more information women receive from health workers, and limited details on BSE. One effort that health workers can make to increase public knowledge about breast cancer is by providing health education. One of the efforts to prevent or reduce the number of breast cancer cases is BSE (Ministry of Health, 2017). This research used a pre-experimental type of research with a one-group pretest-posttest design. The sampling technique in this research used the purposive sampling technique. The results of this study showed that the knowledge of women of childbearing age (WUS) about BSE, before being given BSE counseling or pretest, respondents with expertise in the less than 0 categories (0%), in the sufficient category 34 people (52.3%), and the category good 31 people (47.7%). Knowledge of BSE among women of childbearing age after being given BSE counseling or a posttest showed that 62 respondents had good knowledge (95.4%), and three respondents (4.6%) had sufficient knowledge. Therefore, counseling about BSE influences the knowledge of Women of Childbearing Age (WUS) in Puskesmas Kasihan I Work Area, Bantul. Researchers hope that by providing counseling, women of childbearing age (WUS) can carry out BSE themselves at home regularly every month after menstruation and convey this to their family and environment.

Keywords: Health Education, Breast Self-Examination (BSE) Knowledge

ABSTRAK

Kasus kanker payudara di wilayah kerja puskesmas kasihan I pada tahun 2022 yaitu 102 kasus, dimana 2 kasus baru pada rentang usia 15 – 19 tahun, 3 kasus baru dan 14 kasus lama pada rentang usia 20 – 44 tahun, 2 kasus baru dan 28 kasus lama kasus pada rentang usia 45 -54 th, 3 kasus baru dan 10 kasus lama pada rentang usia 55 - 59 tahun, 3 kasus baru dan 34 kasus lama pada rentang usia 60 -69 tahun, 1 kasus lama pada usia lebih dari 70 tahun (Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul, 2023). kanker payudara di pengaruhi oleh pengetahuan terhadap pemeriksaan payudara sendiri. Hal lain yang dapat mempengaruhi yaitu

faktor lingkungan, masih kurangnya informasi yang diterima oleh wanita baik dari tenaga kesehatan dan adanya keterbatasan informasi tentang SADARI. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kanker payudara yaitu dengan cara memberikan pendidikan kesehatan. Upaya untuk mencegah atau mengurangi angka kejadian kanker payudara adalah salah satunya dengan SADARI (Depkes, 2017). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pre-eksperimen dengan rancangan one group pretest-posttest. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan tehnik Purposive Sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) tentang SADARI sebelum diberikan penyuluhan SADARI atau pretest yaitu pengetahuan dengan kategori kurang 0 orang (0%), pengetahuan dengan kategori cukup 34 orang (52,3%), dan pengetahuan dengan kategori baik 31 orang (47,7%). Pengetahuan wanita usia subur tentang SADARI setelah diberikan penyuluhan SADARI atau posttest yaitu pengetahuan dengan kategori baik sebanyak 62 responden (95,4%), dan berpengetahuan dengan kategori cukup sebanyak 3 responden (4,6%). Sehingga bisa diambil kesimpulan terdapat pengaruh penyuluhan tentang SADARI terhadap pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) di Wilayah Kerja Puskesmas Kasihan I Bantul. Diharapkan Wanita Usia Subur (WUS) dengan diberikannya penyuluhan dapat melakukan SADARI sendiri dirumah rutin setiap bulannya setelah menstruasi dan menyampaikan kepada keluarga dan lingkungannya.

Kata Kunci: Penyuluhan Kesehatan, Pengetahuan SADARI

LATAR BELAKANG

Menurut data World Health Organization (WHO) pada tahun 2020 menyatakan angka kejadian kanker di dunia terus mengalami peningkatan yang menyebabkan jumlah penderita kanker tertinggi di dunia, kanker payudara menduduki peringkat pertama dengan insiden 24,5% dan jumlah kematian 15,5%. Kanker merupakan salah satu penyakit yang tergolong penyakit tidak menular yang kasusnya terus bertambah, jumlah kasus baru akibat kanker sampai dengan tahun 2020 di dunia yaitu 19,2 juta jiwa sedangkan jumlah kematian akibat kanker tahun 2020 di dunia mencapai 9,9 juta jiwa.

Yayasan Kanker Indonesia (YKI) cabang DIY mencatat bahwa, penderita kanker di wilayah setempat dari tahun ke tahun selalu mengalami kenaikan. Meskipun tidak membeberkan data konkret, YKI mengklaim kondisi tersebut diakibatkan karena masih minimnya pengetahuan masyarakat tentang penyakit kanker. Jenis penyakit kanker dengan penderita tertinggi di wilayah DIY yakni kanker payudara dan kanker leher Rahim (YKI Cabang DIY, 2019).

Daerah dengan penderita kanker payudara terbanyak di Indonesia pada tahun 2017 adalah D. I. Yogyakarta yang memiliki prevalensi tertinggi untuk penyakit kanker payudara. Kasus kanker payudara di D. I. Yogyakarta tahun 2017 yaitu 1,558 kasus di 4 Kabupaten dan Kota adalah Bantul 1.476 kasus (100 %), Sleman 1 kasus (0,02 %), Gunung Kidul 0 kasus (0,00%), Kulon Progo 17 kasus (0,03 %), Kota Yogyakarta 64 kasus (3,92 %) (Profil Kesehatan DI Yogyakarta, 2017), sedangkan kasus kanker payudara di D.I. Yogyakarta tahun 2022 yaitu 2.445 kasus di 4 Kabupaten dan Kota adalah Kulon Progo 1254 kasus, Bantul 631 kasus, Gunung Kidul 84 kasus, Sleman 2 kasus, dan Kota Yogyakarta 474 kasus (Dinas Kesehatan D.I. Yogyakarta 2022). Pada tahun 2017 kasus kanker payudara tertinggi terdapat di Kabupaten Bantul, walaupun terjadi penurunan pada tahun 2022 namun Kabupaten Bantul tetap ada di urutan kedua.

Kasus kanker payudara di wilayah kerja puskesmas kasihan I pada tahun 2022 yaitu 102 kasus, dimana 2 kasus baru pada rentang usia 15 – 19 tahun, 3 kasus baru dan 14 kasus lama pada rentang usia 20 – 44 tahun, 2 kasus baru dan 28 kasus lama kasus pada rentang usia 45 -54 th, 3 kasus baru dan 10 kasus lama pada rentang usia 55 - 59 tahun, 3 kasus baru dan 34 kasus lama pada rentang usia 60 -69 tahun, 1 kasus lama pada usia lebih dari 70 tahun (Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul, 2023)

Upaya untuk mencegah terjadinya kanker payudara di pengaruhi oleh pengetahuan terhadap pemeriksaan payudara sendiri. Pengetahuan dapat menjadikan lebih memahami tentang pentingnya melakukan pemeriksaan payudara sendiri sebagai upaya untuk mengetahui ada tidaknya benjolan yang dapat berkembang menjadi kanker di dalam payudara. Hal lain yang dapat mempengaruhi yaitu faktor lingkungan, masih kurangnya informasi yang diterima oleh wanita baik dari tenaga kesehatan dan adanya keterbatasan informasi tentang SADARI. Pemeriksaan payudara sendiri sangat penting untuk dilakukan (Darmawati et al., 2022)

Deteksi dini merupakan peranan penting dalam penanganan awal kanker payudara karena semakin awal di temukan kanker payudara, maka akan semakin mudah dalam penanganan pengobatan (Beta et al., 2019). Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) salah satu tindakan untuk skrining yang merupakan pemeriksaan untuk menemukan abnormalitas yang mengarah pada kanker payudara (Anggraini & Handayani, 2013)

Penyebab kematian tertinggi pada wanita adalah kanker payudara. Deteksi dini adalah cara paling tepat untuk mencegah terjadinya penyakit tersebut. Kanker lebih baik dideteksi sedari dini jangan dideteksi setelah stadium 3 atau 4. Deteksinya yang paling gampang adalah dengan Sadanis (periksa payudara secara klinis) dan Sadari (Kemenkes, 2022).

Menurut Irfaniah (2016), hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan tingkat pengetahuan yang dapat dilihat dari nilai confidence interval (95%), nilai sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan tentang SADARI sebesar 48.52 sampai dengan 55.07 dan sesudah dilakukan penyuluhan kesehatan tentang SADARI menjadi 73.91 sampai dengan 77.60. Penyuluhan kesehatan menggunakan metode ceramah terbukti efektif dalam meningkatkan tingkat pengetahuan remaja putri mengenai SADARI, sehingga dapat disimpulkan bahwa penyuluhan kesehatan berpengaruh dalam meningkatkan.

Dalam UU No. 36 Tahun 2009 tentang kesehatan mencantumkan tentang kesehatan reproduksi pada bagian keenam pasal 71 sampai pasal 77. Pada pasal 71 ayat 3 menyebutkan bahwa kesehatan reproduksi dilaksanakan melalui kegiatan promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif. Sedangkan pada pasal 72 menyebutkan setiap orang berhak memperoleh informasi, edukasi dan konseling mengenai kesehatan reproduksi yang benar dan dapat dipertanggungjawabkan. Oleh sebab itu pemerintah menjamin ketersediaan sarana informasi dan sarana pelayanan kesehatan reproduksi yang aman, bermutu dan terjangkau masyarakat, termasuk keluarga berencana tercantum pada pasal 73. Dan pada pasal 74 menyebutkan bahwa setiap pelayanan kesehatan reproduksi yang bersifat promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif termasuk reproduksi dengan bantuan dilakukan secara aman dan sehat dengan memperhatikan aspek-aspek yang khas, khususnya reproduksi perempuan.

Tenaga kesehatan atau bidan dapat memberikan penyuluhan dan konseling kepada masyarakat sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 28/Tahun 2017 pasal 21 tentang pelayanan kesehatan reproduksi perempuan dan keluarga berencana sebagaimana dimaksud dalam pasal 18 bidan berwenang memberikan penyuluhan dan konseling kesehatan reproduksi perempuan dan keluarga berencana, selain itu bidan memiliki wewenang memberikan pelayanan berdasarkan penugasan dari pemerintah sesuai kebutuhan dan pelimpahan wewenang melakukan tindakan pelayanan kesehatan secara mandat dari dokter (Permenkes, 2017)

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti melalui wawancara dengan 10 wanita usia subur (WUS) tanggal 06 Juni 2023 di Puskesmas Kasihan I Kabupaten Bantul didapatkan bahwa 6 diantaranya tidak mengetahui apa itu pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), 6 wanita tidak mengetahui tujuan

pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), 10 wanita tidak mengetahui kapan waktu dilakukannya pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), 10 wanita tidak mengetahui langkah – langkah melakukan SADARI.

Berdasarkan data-data dan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan SADARI pada Wanita Usia Subur (WUS) di Wilayah Kerja Puskesmas Kasihan I Kabupaten Bantul”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pre-eksperimen dengan rancangan one group pretest-posttest. Rancangan pre-eksperimen dengan one group pretest-posttest design adalah rancangan yang tidak menggunakan kelompok pembanding (kontrol), tetapi sudah dilakukan observasi pertama (pretest) yang memungkinkan menguji perubahan-perubahan yang terjadi setelah adanya eksperimen (Notoatmojo, S, 2010). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh wanita usia subur dengan rentang usia 41 – 49 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Kasihan I Bantul tahun 2023. Sampel pada penelitian ini adalah Wanita Usia Subur (WUS) di Dusun Gendeng Wilayah Kerja Puskesmas Kasihan I Bantul sebanyak 68 wanita. Dari hasil perhitungan sampel diatas didapatkan jumlah sampel 68 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan tehnik Purposive Sampling.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner yang sudah melalui uji validitas dan reliabilitas serta video animasi dan leaflet sebagai sarana pemberian materi kepada responden yang telah dilakukan validasi oleh dosen ahli kesehatan reproduksi Universitas Aisyah Yogyakarta. Uji statistik dengan *teknik willcoxon Match Pairs Test* untuk data berpasangan yaitu pengukuran yang dilakukan dua kali pada saat sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik responden berdasarkan Usia di Wilayah Kerja Puskesmas Kasihan I Bantul.

Usia (Tahun)	Frekuensi	%
41	9	13,8
42	4	6,2
43	9	13,8
44	6	9,2
45	5	7,7
46	6	9,2
47	7	10,8
48	13	20
49	6	9,2
Jumlah	65	100

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa responden pada penelitian ini paling banya berusia 48 tahun yaitu sebanyak 13 orang (20%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan SADARI Pada WUS di Wilayah Kerja Puskesmas Kasihan I Bantul Sebelum Dilakukan Penyuluhan.

Pengetahuan	Frekuensi	%
Baik	31	47,7
Cukup	34	52,3
Kurang	0	0
Jumlah	65	100

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebelum diberi penyuluhan lebih banyak responden yang mempunyai pengetahuan cukup terhadap SADARI, hal tersebut dibuktikan dari nilai *pretest* bahwa pengetahuan cukup terhadap SADARI sebanyak 34 responden (52,3%).

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa pada pernyataan SADARI dilakukan perempuan untuk mengetahui lekuk payudara yang masih menjawab salah sebanyak 23 responden (35,4%). Pada pernyataan SADARI dilakukan oleh petugas kesehatan yang masih menjawab salah sebanyak 33 responden (50,8%). Pada pernyataan SADARI bisa dilakukan wanita yang belum menstruasi yang masih menjawab salah sebanyak 31 responden (47,7%). Pada pernyataan dengan telapak tangan untuk memeriksa adanya benjolan di payudara yang masih menjawab salah sebanyak 52 responden (80%).'

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan SADARI Pada WUS di Wilayah Kerja Puskesmas Kasihan I Bantul Sesudah Dilakukan Penyuluhan.

Pengetahuan	Frekuensi	%
Baik	62	95,4
Cukup	3	4,6
Kurang	0	0
Jumlah	65	100

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan table 4 dapat dilihat perubahan pengetahuan pada responden tentang SADARI setelah diberikannya penyuluhan yaitu pengetahuan baik sebanyak 62 responden (95,4%).

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa pada pernyataan SADARI dilakukan Perempuan untuk mengetahui lekuk payudara, yang masih menjawab salah sebanyak 21 responden (32,3%). Pada pernyataan memeriksa payudara dengan telapak tangan

untuk memeriksa adanya benjolan, yang masih menjawab salah sebanyak 42 responden (64,6%).

Tabel 6 Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan SADARI Pada Wanita Usia Subur (WUS) di Wilayah Kerja Puskesmas Kasihan I Bantul.

No	Uji Wilcoxon	Pengetahuan
1	Z	-6.932 ^b
2	Asymp.Sig(2-tailed)	.000

Sumber: Data Primer 2023

Dari uji Wilcoxon didapatkan hasil nilai posttest tingkat pengetahuan lebih besar dari pada pretest. Nilai "Z" sebesar -6.932^b dan asymp.Sig. sebesar .000 lebih kecil dari 0.05 maka HO ditolak serta HA diterima, artinya ada pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan wanita usia subur (wus) tentang SADARI.

Pembahasan

1. Pengetahuan SADARI Pada Wanita Usia Subur (WUS) Sebelum Diberikan Penyuluhan

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang berkaitan "Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan SADARI Pada Wanita Usia Subur (WUS) di Wilayah Kerja Puskesmas Kasihan I Bantul" berdasarkan tabel 2 sebelum diberikan penyuluhan rata-rata pengetahuan responden yaitu dengan pengetahuan kurang 0 orang (0%), pengetahuan cukup 34 orang (52,3%), dan pengetahuan baik 31 orang (47,7%).

Hasil penelitian didapatkan usia terbanyak responden berada pada usia 48 tahun sebanyak 13 orang (20%), usia tersebut termasuk kategori wanita usia subur (wus) dimana SADARI akan lebih efektif apabila dilakukan pada usia yang masih muda yakni rata-rata ketika wanita mencapai usia produktif 15–49 tahun. Wanita dengan usia tersebut berisiko terkena tumor ataupun kanker payudara.

Berdasarkan jurnal penelitian dari Al-azmy et al., (2013) menyatakan bahwa orang yang sudah pernah merasakan secara langsung teknik SADARI lebih percaya diri untuk melakukannya daripada wanita yang belum pernah melakukan SADARI. Sehingga untuk menyelamatkan kehidupan perempuan adalah meningkatkan tingkat kesadaran dengan cara deteksi dini suatu penyakit yaitu dengan SADARI.

2. Pengetahuan SADARI Pada Wanita Usia Subur (WUS) Setelah Diberikan Penyuluhan

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang berkaitan “Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan SADARI Pada Wanita Usia Subur (WUS) di Wilayah Kerja Puskesmas Kasihan I Bantul”, Berdasarkan table 3 dapat dilihat perubahan pengetahuan pada responden tentang SADARI setelah diberikannya penyuluhan yaitu pengetahuan baik sebanyak 62 responden (95,4%), dan berpengetahuan cukup sebanyak 3 responden (4,6%). Dari analisis tersebut menunjukkan bahwa adanya perubahan pengetahuan responden setelah diberikan penyuluhan.

Diharapkan dengan pemberian stimulus berupa penyuluhan tersebut dapat mengubah pengetahuan responden terhadap SADARI. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Winda Puspitasari, (2018) yang menyebutkan bahwa sebagian besar wanita mempunyai motivasi tinggi untuk melakukan SADARI. Hal tersebut terjadi apabila pengetahuan yang dimiliki wanita tersebut baik, karena wanita dengan tingkat pengetahuan lebih tinggi memiliki kepercayaan yang lebih baik terhadap upaya skrining kanker payudara. Sehingga diperlukan upaya berupa pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa secara umum upaya penyuluhan tentang SADARI dapat meningkatkan pengetahuan. Dibuktikan dengan jumlah responden yang mengalami kenaikan pengetahuan, sebelum diberikan penyuluhan rata-rata pengetahuan responden yaitu dengan pengetahuan kurang 0 orang (0%), pengetahuan cukup 34 orang (52,3%), dan pengetahuan baik 31 orang (47,7%). sedangkan setelah diberikannya penyuluhan yaitu pengetahuan baik sebanyak 62 responden (95,4%), dan berpengetahuan cukup sebanyak 3 responden (4,6%).

3. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan SADARI Pada Wanita Usia Subur (WUS) di Wilayah Kerja Puskesmas Kasihan I Bantul

Berdasarkan hasil data uji statistic Wilcoxon didapatkan hasil nilai posttest tingkat pengetahuan lebih besar dari pada pretest. Nilai "Z" sebesar -6.932^b dan asymp.Sig. sebesar .000 lebih kecil dari 0.05 maka dapat disimpulkan HO ditolak serta HA diterima yang artinya ada pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan wanita usia subur (wus) tentang SADARI sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan.

Setelah diberi intervensi penyuluhan SADARI dalam rentang waktu 1 minggu sebelum dilakukan post-test semua responden di anjurkan untuk membaca kembali *leaflet* SADARI sendiri di rumah. Jarak antara pretest dengan intervensi sebaiknya dilakukan sependek mungkin untuk meminimalisir terjadinya paparan-paparan dari luar sebelum intervensi dilakukan. Akan tetapi jarak yang terlalu pendek juga akan menyebabkan sampel penelitian mengingat soal pretest dan ingatannya ini akan mempengaruhi responnya terhadap intervensi (Safitri dkk., 2014). Pretest dan posttest idealnya diberi selang waktu, yang

bertujuan untuk menghindari responden yang masih mengingat atau pernah melakukan hal yang sama pada saat pretest, jika jarak waktu terlalu dekat maka responden juga masih mengingat jawaban pertama (Puspikawati & Megatsari, 2018)

Penyuluhan kesehatan adalah penambahan pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui teknik praktek belajar atau instruksi dengan tujuan mengubah atau mempengaruhi perilaku manusia secara individu, kelompok maupun masyarakat untuk dapat lebih mandiri dalam mencapai tujuan hidup sehat (Kahusadi et al., 2018)

Pentingnya di lakukan SADARI adalah suatu upaya pendeteksi dini terjadinya kanker payudara. Pencegahan untuk deteksi dini ada tidaknya kanker payudara lebih baik daripada mengobati pada saat keadaan kanker payudara stadium lanjut dan menjadi lebih berat penanganannya. SADARI bertujuan untuk mendeteksi ketidaknormalan atau perubahan yang terjadi pada payudara sejak dini.

Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa upaya penyuluhan tentang SADARI dapat meningkatkan pengetahuan. Dibuktikan dengan jumlah responden yang mengalami kenaikan pengetahuan, sebelum diberikan penyuluhan rata-rata pengetahuan responden yaitu dengan pengetahuan kurang 0 orang (0%), pengetahuan cukup 34 orang (52,3%), dan pengetahuan baik 31 orang (47,7%). sedangkan setelah diberikannya penyuluhan yaitu pengetahuan baik sebanyak 62 responden (95,4%), dan berpengetahuan cukup sebanyak 3 responden (4,6%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan Winda Puspitasari (2018), yang menunjukkan bahwa hasilnya ada pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan remaja tentang SADARI ($p\text{-value}=0,000 < \alpha 0,05$).

Dari hasil penelitian ini peneliti berpendapat bahwa penyuluhan kesehatan tentang SADARI pada dasarnya memang mempengaruhi pengetahuan tentang SADARI yang dimiliki oleh responden, dalam hal ini adalah wanita usia subur (wus) dengan rentang umur 41-49 tahun yang berdomisili di Dusun Gendeng Wilayah Kerja Puskesmas Kasihan I Kabupaten Bantul. Pengetahuan yang di dapat melalui pengalaman melihat, mendengar, dan melakukan yang diperoleh responden selama penyuluhan berdampak signifikan pada peningkatan pengetahuan responden tentang SADARI. Oleh karena itu kemampuan yang telah dimiliki responden dari hasil penyuluhan hendaknya selalu di aplikasikan dan dibagikan kepada masyarakat luas. Dengan terus dipeliharanya kemampuan melakukan SADARI yang dimiliki oleh responden dalam hal ini wanita usia subur (wus), mudah-mudahan ilmu pengetahuan ini akan selalu melekat pada responden, karena rutinitas melakukan SADARI senantiasa selalu dilakukan dan diajarkan kepada yang lain.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang "Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan SADARI Pada Wanita Usia Subur (WUS) di Wilayah Kerja Puskesmas Kasihan I Bantul" dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengetahuan wanita usia subur (wus) tentang SADARI sebelum diberikan penyuluhan SADARI atau pretest yaitu pengetahuan dengan kategori kurang 0 orang (0%), pengetahuan dengan kategori cukup 34 orang (52,3%), dan pengetahuan dengan kategori baik 31 orang (47,7%).
2. Pengetahuan wanita usia subur tentang SADARI setelah diberikan penyuluhan SADARI atau posttest yaitu pengetahuan dengan kategori baik sebanyak 62 responden (95,4%), dan berpengetahuan dengan kategori cukup sebanyak 3 responden (4,6%).
3. Terdapat pengaruh penyuluhan tentang SADARI terhadap pengetahuan wanita usia subur (wus) di Wilayah Kerja Puskesmas Kasihan I Bantul. Nilai Sig. sebesar .000 lebih kecil dari 0.05 maka H_0 ditolak serta H_A diterima, artinya ada pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan wanita usia subur (wus) tentang SADARI sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan.

Saran

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam lagi terkait SADARI.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad & M. Asrori. 2014. Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik. Jakarta: Bumi Aksara
- Al-azmy, S. F., Alkhabbaz, A., Almutawa, H. A., Ismaiel, A. E., Makboul, G., & Elshazly, M. K. (2013). Practicing breast self-examination among women attending primary health care in Kuwait. *Alexandria Journal of Medicine*, 49(3).
- Aldriana, N., & Fitria, R. (2022). Pendidikan kesehatan deteksi dini kanker payudara dengan melakukan 'sada ri' di tp pkk desa rambah tengah hilir kecamatan rambah kabupaten rokan hulu. 2(1), 97–101.
- Anggraini, S., & Handayani, E. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Mahasiswi Non Kesehatan UIN Antasari Banjarmasin. *Jurkessia*, IX(2).
- Beta, A. R., Maulida, M. N., & Muharyani, P. W. (2019). Pengetahuan dan keterampilan remaja putri mengenai pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). 2015, 2017–2020.
- Darmawati, J., Fransisca, L., & Adriani. (2022). pengetahuan remaja. *הארץ*, 4(8.5.2017), 2003–2005.

- Darsini, Fahrurrozi, & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 97.
- Effendri, A., Wulandari, I. S., & L, M. D. (2020). *No Title*. 54.
- Infodatin. (2016). *Kankerr Payudara*. Pusat Data dan Informasi Kementrian Kesehatan RI. ISSN 2442-7659.
- Irfaniah, R. (2016). *Pengaruh penyuluhan kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) terhadap tingkat pengetahuan SADARI di SMP Islam Haruniyah Kota Pontianak Tahun 2016*.
- Kahusadi, O. A., Tumurang,. (2018). *PENGARUH PENYULUHAN KEBERSIHAN TANGAN (HAND HYGIENE) TERHADAP PERILAKU SISWA SD GMIM 76 MALIAMBANO KECAMATAN LIKUPANG BARAT KABUPATEN MINAHASA UTARA*.
- Pilevarzadeh, M. (2016). *Women ' s Perspective of Breast Self-examination*. 12(3), 115–119.
- Puspikawati, S. I., & Megatsari, H. (2018). 1, 2 1. 1(2), 80–88.
- Sandepa, M. I. (2015). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Deteksi Dini Kanker Payudara dan Perilaku SADARI Desa Tumpaan Baru Kec. Tumpaan Mlnahasa Selatan*. 1, 1–27.
- Sari, P., Sayuti, S., Ridwan, M., & Rekiaddin, L. O. (2020). *Hubungan antara Pengetahuan dan Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Wanita Pasangan Usia Subur (PUS) Relationship between Knowledge and Support of Health Officers with Breast Self- Examination Behavior (BSE) in Women of Fertile Age Couples (FAC)*. 2(2), 76–81. <https://doi.org/10.47034/ppk.v2i2>